

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NURIS JEMBER TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agam Islam



Oleh:

Armita Uswatun Hasanah

NIM : 084 128 024

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2017**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NURIS JEMBER TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Armita Uswatun Hasanah
NIM : 084 128 024

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri, MM.
NIP. 19581111 198303 1 002

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NURIS JEMBER TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 16 Oktober 2017

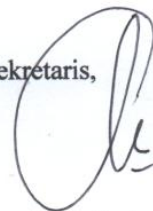
Tim Penguji

Ketua,



Dr. Mustajab, M. Pd.I
NIP. 197409052007101001

Sekretaris,



Dr. Moh. Sutomo, M. Pd.
NIP. 197110151998021003

Anggota :

1. Sofhatin Khumaidah, Ph. D.
2. Dr. Sofyan Tsauri, MM.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,




Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. H.I.
NIP. 197602032002121003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab : 21)¹



¹ Al-Qur'an, 33 : 21.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Junaidi, alm. H. Hosni dan ibunda Umi Kulsum, Hj. Lutfiah yang selalu memberikan semangat dan bimbingan untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Segala do'a tetap tercurahkan kepada beliau semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Suamiku tercinta Sayyid Berryl Musthofa, S.Q, S.H yang selalu mendukung dan menemaniku dalam ibadah.
3. Adik-adikku Mar'atus Sholihah, Muhammad Farhan Abdillah, Akmal Maulana Irsyad, dan Ahmad Zakariya Hosni yang menjadikanku selalu termotivasi untuk menjadi lebih baik.
4. Seluruh keluarga besarku, terima kasih atas dukungan dan do'anya.
5. Keluarga besar PP. Nurul Islam Jember KH. Muhyiddin Abdussomad dan Dra. Nyai Hj. Hodaifah, M. Pd beserta putra-putrinya.
6. Guru-guruku tercinta yang telah semangat membimbingku menjadi insan yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, dan sahabat-sahabatku di IAIN Jember
8. Almamaterku IAIN Jember tercinta.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “ *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Nuris Jember Tahun Ajaran 2016/2017*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan hanya kerja keras penulis semata, melainkan juga berkat dukungan dan bantuan dari segenap pihak. Pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya dan memberi penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember, yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga Institut Agama Islam Negeri Jember semakin hari semakin menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi lainnya.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan contoh sebagai seorang pelajar maupun pengajar dan sebagai cendekiawan muslim yang baik

3. Dr. H. Mundir Rosadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam, yang selalu dengan sabar memberikan ilmu serta dorongan motivasi kepada peneliti.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam proses awal pembuatan skripsi ini.
5. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM. selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Gus Robith Qosidi, Lc., selaku Kepala SMA Nuris Jember, yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Nuris Jember.
7. Ibtis Ulteri D., S.Pd., selaku BK SMA Nuris Jember, yang telah rela meluangkan waktu untuk menemani peneliti selama penelitian ini berjalan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Dan akhirnya, semoga semua amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT, Sang penguasa alam beserta isinya. *Amin...*

Jember, 10 Februari 2017

Penulis

ABSTRAK

Armita Uswatun Hasanah, 2017, Implementasi Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Nuris Jember Tahun Ajaran 2016/2017

Keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling yang lazim disingkat BK dalam konteks pendidikan nasional, telah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian yang terpadu. Eksistensi konselor dalam Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit diakui di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab 1 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa “pendidik adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswasta, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.

Keefektifan konseling sebagian besar ditentukan oleh kualitas hubungan antara konselor dengan kliennya. Dilihat dari segi kualitas hubungan tersebut, keefektifan konselor bergantung pada kemampuannya dalam menerapkan teknik-teknik konseling dan kualitas pribadinya.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA Nuris Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di SMA Nuris Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Konselor di SMA Nuris Jember berupaya untuk selalu meningkatkan kedisiplinan siswa menggunakan teknik bertanya dan teknik merencanakan. Kedua teknik ini ditanggapi dengan sangat baik oleh para siswa, serta memberikan efek positif terhadap kedisiplinan belajar siswa.. Selain itu, ada beberapa hal yang dilakukan oleh Konselor di SMA Nuris Jember dalam upaya meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Pertama dengan penggunaan metode ceramah yang bertujuan menyadarkan siswa dan lebih memudahkan bagi Konselor di SMA Nuris Jember dalam hal menyampaikan motivasi dan arahan kepada siswa. Selain itu, strategi lain yang digunakan adalah pemberian contoh/tauladan serta pengawasan. Apabila strategi yang pertama lebih memperlihatkan interaksi antara Konselor dengan para peserta didik, strategi ini lebih pada interaksi antara Konselor dengan jajaran dewan guru di SMA Nuris Jember.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR BAGAN | xiii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu | 13 |
| B. Kajian Teori | 14 |
| 1. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling | 14 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Tinjauan Tentang Disiplin..... | 41 |
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 48 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 48 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 49 |
| C. Subyek Penelitian..... | 49 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 50 |
| E. Analisis Data..... | 53 |
| F. Keabsahan Data..... | 55 |
| BAB IV : PENYAJIAN DATA & ANALISIS..... | 57 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 57 |
| B. Penyajian Dan Analisis Data..... | 63 |
| 1. Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017..... | 63 |
| 2. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017..... | 69 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 72 |
| 1. Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017..... | 72 |
| 2. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017..... | 75 |

BAB V : PENUTUP..... 78

A. Kesimpulan..... 78

B. Saran-Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA 81

KEASLIAN TULISAN

MATRIK

JURNAL PENELITIAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------|----|
| 4.1 keterangan wali kelas | 61 |
| 4.2 daftar guru SMA nuris jember..... | 62 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| 4.1 struktur organisasi SMA Nuris Jember | 60 |
|--|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi global membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global telah mendorong manusia untuk terus berpikir dan meningkatkan kemampuan. Adapun dampak negatif dari globalisasi adalah: keresahan hidup dikalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stres, dan frustrasi. Adanya kecenderungan pelanggaran disiplin, kolusi dan korupsi, makin sulit diterapkannya ukuran baik-jahat dan benar-salah secara lugas. Adanya ambisi kelompok yang dapat menimbulkan konflik, tidak hanya konflik psikis, tapi juga konflik fisik, dan pelarian dari masalah melalui pintas yang bersifat sementara dan zat adiktif seperti penggunaan obat-obatan terlarang.

Untuk menangkal dan mengatasi masalah tersebut perlu dipersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu. Manusia Indonesia yang bermutu yaitu manusia yang sehat jasmani dan rohani, bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara professional, serta dinamis dan kreatif. Hal ini sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional.

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan hanya melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi

dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya.

Kemampuan seperti itu tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai. Oleh karena itu pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang seimbang, tidak hanya mampu menghantarkan peserta didik pada pencapaian standard kemampuan akademis, tetapi juga mampu membuat perkembangan diri yang sehat dan produktif.

Agar perkembangan pribadi peserta didik itu dapat berlangsung dengan baik, dan terhindar dari munculnya masalah-masalah psikologis, maka mereka perlu diberikan bantuan yang sifatnya pribadi. Bantuan yang dapat memfasilitasi perkembangan peserta didik melalui pendekatan psikologis adalah layanan bimbingan dan konseling.

Keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling yang lazim disingkat BK dalam konteks pendidikan nasional, telah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian yang terpadu. Eksistensi Bimbingan dan Konseling dalam Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit diakui di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pada Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa “Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi

perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”¹.

Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah seorang peserta didik merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh guru atas tingkah laku yang diperbuatnya. Selain itu juga, bimbingan dan konseling memberikan suatu motivasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik yang mempunyai problem atau masalah, dapat langsung berkonsultasi kepada guru BK. Dengan demikian, peserta didik tersebut tidak berlarut-larut dalam masalah, karena hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik stress (terganggu dalam belajar), karena memendam masalah. Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah maka akan terjalin suatu kedekatan, keterbukaan antara peserta didik dan guru yang bersangkutan.

Disinilah pentingnya konsep bimbingan konseling Islami yang memiliki pengertian yaitu suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat dan hidup bahagia, melainkan bimbingan konseling yang juga menuntut kearah hidup yang sakinah , batin merasa tenang dan tenteram karena selalu dekat dengan Alla Swt. Lebih diperinci lagi, latar belakang bimbingan konseling Islam dapat ditinjau secara mendalam dari segi jasmani, segi rohani, segi individu, serta segi sosial dan budaya. Perlu dipahami, Qur'an hadir kedunia ini semenjak hadirnya Adam Hawa, jadi jika manusia ingin hidupnya tenang, tenteram dan sakinah, maka manusia haruslah

¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*”, Pasal 1, Ayat 1.

bersandar Qur'an.² Seperti halnya yang dijelaskan dalam surah Al-Ma'arij yang berbunyi,

﴿إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾﴾
إِلَّا الْمَصْلِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, Dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat*” (QS. Al-Ma'arij: 19-22)³

Di SMA NURIS Jember implementasi Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan siswa sangat diperhatikan, guna untuk tercapainya sebuah perencanaan. Seorang konselor adalah guru yang mempunyai keahlian khusus/metode khusus dalam menangani peserta didik yang bermasalah. Karena hal tersebut perlu ketika melakukan tugas bimbingan dan konseling, karena akan dihadapkan dengan berbagai macam problematika peserta didik.

Di samping itu, guru BK harus mempunyai metode yang bervariasi diantaranya adalah maka peserta didik tidak merasa jenuh ketika guru memberikan suatu informasi atau nasihat-nasihatnya. Hal tersebut, akan membuat peserta didik lebih memahami apa yang disampaikannya. Sehingga dia akan menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapinya.

² Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), 53.

³ Al-Qur'an, 70 : 19-22.

Seorang konselor harus bisa menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan memberikan motivasi atau spirit agar peserta didik tidak merasa jenuh dan stres dalam menghadapi mata pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Seorang konselor juga harus bisa memastikan peserta didik yang bermasalah, agar tidak memberikan dampak yang buruk kepada peserta didik yang lain, dan tidak mengganggu dalam proses belajar.

Fungsi dari bimbingan dan konseling selain sebagai pemahaman untuk dirinya sendiri (peserta didik) maupun lingkungannya, fungsi dari bimbingan dan konseling juga sebagai penyembuh (perbaikan) bagi peserta didik yang mengalami kesulitan ketika mendapatkan suatu permasalahan yang sulit untuk dipecahkan yang menyebabkan peserta didik itu pesimis dan rendah diri. Peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang sedang berada dalam proses berkembang kearah kematangan. Masing-masing peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang unik. Dalam arti terdapat perbedaan individual diantara mereka, seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sosialibilitas, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri.⁴

Melihat permasalahan diatas, maka dalam penulisan skripsi ini, penulis tertarik untuk membahas tentang implementasi bimbingan dan konseling, dan kemudian mengangkatnya dalam sebuah judul **“Implementasi Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Nuris Jember Tahun Ajaran 2016/2017”**

⁴ Syamsu yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2012),157.

B. Fokus Penelitian

Dalam karya ilmiah perumusan masalah merupakan masalah yang prinsip, dalam rangka menentukan atau memperoleh jawaban atas masalah yang diteliti.⁵ Adapun fokus dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

Dari penelitian tersebut dapat dipahami, bahwa tujuan penelitian adalah target yang ingin dicapai dalam setiap usaha penelitian. Maka dalam penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

⁵ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta:kencana,2009), 133.

⁶ STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2012), 48.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.⁷ Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan keilmuan mengenai implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dan kedisiplinan ibadah siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk mengasah keterampilan dalam bidang penelitian dan menambah khazanah keilmuan khususnya dibidang bimbingan dan konseling.

- b. Bagi IAIN Jember

Sebagai tambahan literatur karya ilmiah dan merupakan realisasi dari tri darma perguruan tinggi sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian selanjutnya.

⁷ Ibid, 48

c. Bagi SMA Nuris Jember

Sebagai informasi dan evaluasi bagi guru BK dan murid di SMA NURIS Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian, tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁸

1. Implementasi

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *implement*; *implementation* yang bermakna pelaksanaan. Definisi istilah implementasi adalah penerapan atau injeksi antara satu dengan yang lainnya (metode dengan minat).

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

2. Bimbingan dan Konseling

Menurut Dunsmoor dan Miller, bimbingan adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-

⁸ Ibid, 48.

kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi mereka miliki atau dapat mereka kembangkan sebagai suatu bantuan yang sistematis, melalui siswa dibantu untuk memperoleh penyelesaian yang baik terhadap sekolah dan kehidupan.

Sedangkan pengertian Konseling menurut Prayitno dan Erman Amti berpendapat bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara kepada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”

3. Kedisiplinan

Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Disiplin merupakan bentuk pelatihan yang menghasilkan suatu karakter atau perilaku khusus yang menghasilkan perkembangan moral, fisik, dan mental untuk tujuan tertentu.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kedisiplinan adalah proses untuk membentuk karakter seseorang melalui peraturan-peraturan yang telah dibentuk baik di sekolah, di instansi, maupun di masyarakat.

4. Siswa

Siswa dalam arti luas disebut dengan peserta didik. Peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan. Masing-masing peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang unik. Dalam arti terdapat perbedaan individual di antara mereka, seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sosialibilitas, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri.

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam system pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai "*raw material*" (bahan mentah).

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembuatan skripsi perlu adanya uraian yang sistematis untuk mempermudah pembaca untuk mengetahui pembahasan yang dipaparkan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dua yaitu pembahasan secara teoritis yang berdasarkan literatur yang ada, serta pembahasan analisis yang berdasarkan pada data-data yang

diperoleh dilapangan, untuk memperjelas proses penulisan skripsi ini, maka penulis akan menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab I, memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari enam sub, yaitu: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan. Adapun fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

Bab II, memuat tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, dimana dalam penelitian terdahulu ini penelliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian saat ini. Selain penelitian terdahulu, kajian kepustakaan juga terdiri dari kajian teori , pada bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian yang meliputi implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkat kedisiplinan siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Bab III, memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi dari bab ini adalah memaparkan metode penelitian yang akan digunakan pada proses penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV, memuat tentang penyajian data dan analisa yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah sebagai bahan kajian empirik untuk memaparkan data yang diperoleh serta untuk menemukan kesimpulan.

Bab V, bab yang terakhir yaitu memuat bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab ini adalah diperolehnya suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu memahami makna dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁹ Dibawah ini peneliti mencantumkan beberapa hasil kajian penelitian terdahulu, diantaranya:

| NO | JUDUL / PENELITI | PERSAMAAN | PERBEDAAN | KET |
|----|--|---|---|--------------------|
| 1 | Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Problem Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Islam 1 Yogyakarta) ¹⁰ / Ima Kusuma Dewi | Sama-sama meneliti tentang bagaimana efektifitas BK dalam menangani problem belajar siswa | Lebih mengarah terhadap problem belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya. | Skripsi Tahun 2007 |

⁹ STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2012), 42.

¹⁰ Ima Kusuma Dewi, "Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Problem Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Islam 1 Yogyakarta)", (Skripsi, IAIN Jember, 2007)

| | | | | |
|---|---|---|--|--------------------------|
| 2 | Peranan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Kualitas Ibadah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015 ¹¹ / Hanik Baroroh | Sama-sama meneliti tentang Peran BK dalam hal ibadah siswa | Lebih mengarah terhadap kualitas ibadah siswa. | Skripsi tahun 2015 |
|---|---|---|--|--------------------------|

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”, berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, dan membantu.” Secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan dan tuntunan.

Mugiarso mengartikan “bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa

¹¹ Hanik Baroroh, “Peranan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Kualitas Ibadah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015”, (Skripsi, IAIN jember, 2015)

orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”¹²

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah sebagai berikut:

- 1) Diberikan oleh ahli atau tenaga profesional yang memiliki kepribadian yang menarik dan menguasai teknik-teknik bimbingan.
- 2) Diberikan kepada individu yang membutuhkan bantuan sehingga individu tersebut dapat berkembang secara optimal.
- 3) Diberikan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan istilah konseling sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu “*consillium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan kata “menerima” atau “memahami”.

Shertzer dan Stone menyatakan “*counseling is an interaction process which facilitates meaningful understanding of self and environment and result in the establishment and/or clarification of goals and values of future behavior.*” Konseling merupakan suatu proses dimana konselor sekolah membantu konseli dalam membuat interpretasi-

¹² Heru Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling* (Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang, 2007), 4.

interpretasi tentang fakta- fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya.¹³

Nurihsan mengartikan konseling “sebagai sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor sekolah dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.”¹⁴

Menurut Prayitno dan Amti konseling adalah “proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli.”¹⁵

Winkel mendefinisikan konseling “sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar konseli dapat mengambil tanggungjawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.”¹⁶

Sukardi mengartikan konseling adalah “suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dengan

¹³ Ibid., 54.

¹⁴ Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Alfabeta, 2006), 10.

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 105.

¹⁶ WS. Winkel dan Sri Hastuti, MM., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 34.

konseli yang berisi usaha laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.”¹⁷

Hallen mengartikan konseling sebagai “sebuah proses pemberian bantuan yang berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pemimbing/konselor sekolah dengan konseli dengan tujuan agar konseli mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.”¹⁸

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar konseli/klien dapat mengambil tanggungjawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalahnya sehingga dapat teratasinya masalah yang sedang dihadapi.

Selain pendapat dari beberapa ahli di atas, berikut disampaikan juga pengertian bimbingan dan konseling menurut Hikmawati menyatakan “bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perseorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), 22.

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 11.

pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.”¹⁹

Nurihsan menyatakan bahwa “bimbingan pada dasarnya merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu sedangkan konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu.” Makna bantuan itu sendiri sebagai upaya untuk membantu agar seseorang tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri.²⁰

Pendapat lain mengatakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar ia dapat mandiri dengan menggunakan bahan berupa interaksi, nasihat, gagasan, dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dalam hubungan tatap muka antara seorang ahli dan seorang individu yang sedang mengalami suatu masalah atau kesulitannya sendiri.²¹

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan mengenai bimbingan dan konseling maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah dasar merupakan proses pemberian bantuan yang

¹⁹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

²⁰ Juntika Nurihsan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Mutiara, 2003), 10.

²¹ Erman Amti dan Marjohan, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), 4-5.

dilakukan secara tatap muka antara seorang ahli (Konselor) kepada individu yang bermasalah (peserta didik/siswa) untuk membantu agar individu tersebut mampu menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara optimal dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling memberikan manfaat yang besar dalam dunia pendidikan. Tidak hanya berdiri sebagai sebuah layanan saja, akan tetapi bimbingan konseling memang dibentuk untuk melengkapi sarana perwujudan tujuan pendidikan. Layanan ini dimaksudkan juga untuk ikut membantu mewujudkan individu yang berkompeten tidak dalam akademik saja akan tetapi sosial, emosional, atau perkembangan lain juga selaras.

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan dan bimbingan konseling pun mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif.²² Mengenai hal itu dapat dinyatakan bahwa setiap orang beda dalam hal perumusan tujuan bimbingan konseling dari waktu ke waktu akan tetapi semuanya memiliki tujuan yang sama. Selanjutnya dijelaskan dalam

²² Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 112.

bukunya, Tohirin berpendapat bahwa tujuan dari bimbingan konseling yaitu membentuk individu yang “*kaffah*” atau “insan kamil” yakni sosok pribadi yang sehat baik rohani (mental atau psikis) dan jasmaninya atau fisiknya.²³ Hal ini menunjukkan selain tujuan yang dijelaskan dalam ilmu pendidikan umum, ternyata dalam hal agama pun tujuan bimbingan konseling sangat penting.

Berikut tujuan bimbingan konseling dibagi atas dua kategori yaitu tujuan umum bimbingan konseling dan tujuan khusus bimbingan konseling.²⁴ Tujuan umum dan khusus itu adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai suatu upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka secara umum layanan bimbingan konseling di tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas haruslah dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Dalam rangka menjawab tantangan kehidupan masa depan yaitu, adanya relevansi program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja atau adanya “*link and match*” (kaitan atau padanan), maka secara umum layanan bimbingan konseling adalah membantu siswa mengenal bakat, minat, dan

²³ Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 37.

²⁴ Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 28.

kemampuannya, serta memilih, dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karir yang sesuai dengan dunia kerja.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus layanan bimbingan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi sosial, belajar dan karir. Bimbingan pribadi sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karir dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi kerja yang produktif.

a) Dalam Aspek Tugas Perkembangan Pribadi-Sosial

Layanan bimbingan konseling membantu siswa agar:

- (1). Memiliki kesadaran diri
- (2). Dapat mengembangkan sikap positif
- (3). Membuat pilihan secara sehat
- (4). Mampu menghargai orang lain
- (5). Memiliki rasa tanggung jawab
- (6). Mengembangkan keterampilan hubungan pribadi

b) Dalam Aspek Tugas Perkembangan Belajar

Dalam aspek perkembangan belajar, layanan bimbingan konseling membantu siswa agar:

- (1). Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif
- (2). Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan
- (3). Mampu belajar secara efektif
- (4). Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi atau ujian

c) Dalam Aspek Tugas Perkembangan Karir

Dalam aspek perkembangan karir, penyusunan perencanaan karir dan persiapan diri siswa untuk kehidupan kerja banyak diperoleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis dunia kerja.²⁵ Perkembangan karir dalam layanan bimbingan konseling membantu siswa agar:

- (1). Mampu membentuk identitas karir
- (2). Mampu merencanakan masa depan
- (3). Dapat membentuk pola-pola karir
- (4). Mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat.

Tujuan di atas yang menjadi acuan sebuah layanan bimbingan konseling untuk dapat memahami seberapa jauh layanan itu mampu memberikan kontribusi untuk sebuah lembaga pendidikan serta

²⁵ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang: Maliki Press, 2010), 18.

mampu menilai seberapa jauh tingkat keberhasilan sebuah layanan yang diadakan di sebuah lembaga pendidikan.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling ialah ada 8 fungsi bimbingan dan konseling yaitu “fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi pengembangan, serta fungsi perbaikan.”²⁶

Dari pendapat yang disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Pencegahan

Pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa sehingga mereka terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada semua siswa sebagai bentuk pencegahan terhadap suatu masalah yang dapat menghambat

²⁶ Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 39.

perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, kurangnya motivasi atau informasi, kurang dapat bergaul, dan sebagainya.²⁷

2) Fungsi Pemahaman

Dalam fungsi pemahaman, kegunaan, manfaat, atau keuntungan-keuntungan apakah yang dapat diberikan oleh layanan bimbingan dan konseling? Jasa yang diberikan oleh pelayanan ini adalah berkenaan dengan pemahaman. Pemahaman tentang apa dan oleh siapa? Pertanyaan yang terakhir itu perlu dijawab dengan mengaitkan fokus utama pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu klien dengan berbagai permasalahannya, dan dengan tujuan-tujuan konseling. Berkenaan dengan kedua hal tersebut, pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.²⁸

3) Fungsi Pengentasan

Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami

²⁷ Ibid., 39.

²⁸ Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 197.

masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak menyenangkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Masalah yang dialami siswa juga merupakan suatu keadaan yang tidak disukainya. Oleh sebab itu, ia harus diatasi atau diangkat dari keadaan yang tidak disukainya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui bimbingan dan konseling, pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.²⁹

4) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Inteligensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistic, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan social yang harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara. Bukan itu saja, lingkungan yang baik pun (lingkungan fisik, sosial dan

²⁹ Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 46.

budaya) harus dipelihara dan sebesar-besarnya dimanfaatkan untuk kepentingan individu dan orang-orang lain.³⁰

5) Fungsi Penyaluran

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kea rah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.³¹

6) Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa). Fungsi penyesuaian mempunyai dua arah. *Pertama*, bantuan kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah atau madrasah. *Kedua*, bantuan dalam

³⁰ Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 215

³¹ Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 47.

mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan keadaan masing-masing siswa.³²

7) Fungsi Pengembangan

Siswa disekolah atau madrasah merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Mereka memiliki potensi tertentu untuk dikembangkan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Selain itu, dalam fungsi ini hal-hal yang sudah baik (positif) pada diri siswa dijaga agar tetap baik, dimantapkan dan dikembangkan. Misalnya sikap dan kebiasaan baik yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari tetap dipelihara dan terus diupayakan untuk dikembangkan.³³

8) Fungsi Perbaikan

Bias dipastikan bahwa tidak ada individu apalagi siswa di sekolah dan madrasah yang tidak memiliki masalah. Akan tetapi kompleksitas masalah yang dihadapi oleh individu jelas berbeda. Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling melalui fungsi

³² Ibid., 48.

³³ Ibid., 49.

pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah diberikan, tetapi masih memungkinkan individu memiliki masalah-masalah tertentu, sehingga fungsi perbaikan sangatlah dibutuhkan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa. Dengan perkataan lain, program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.³⁴

d. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling

Sukardi dan Nila Kusmawati menyebutkan bahwa lingkup bimbingan dan konseling di sekolah dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu “segi fungsi, sasaran, layanan, dan masalah.”³⁵

- 1) Segi fungsi, bimbingan dan konseling di sekolah berfungsi untuk: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan;
- 2) Segi sasaran, bimbingan dan konseling di sekolah diperuntukkan bagi seluruh siswa dengan tujuan agar siswa secara individual mencapai perkembangan yang optimal melalui kemampuan pengungkapan-pengenalan penerimaan diri dan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan dan perwujudan diri.
- 3) Segi pelayanan, bimbingan dan konseling mencakup pelayanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, serta kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus;
- 4) Segi masalah, bimbingan dan konseling di sekolah mencakup empat bidang yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir.”

³⁴ Ibid., 50.

³⁵ Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 9-14

Tohirin menyampaikan hal yang sama bahwa lingkup bimbingan dan konseling dapat dilihat dari “segi fungsi, sasaran, layanan, dan masalah.”³⁶ Namun terdapat perbedaan dari masing-masing segi yang disampaikan.

- 1) Segi fungsi, ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling mencakup fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi pengembangan, dan fungsi perbaikan.
- 2) Segi sasaran, pelayanan bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua siswa dengan tujuan agar siswa mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.
- 3) Segi layanan, yang meliputi layanan dalam bimbingan dan konseling yang meliputi layanan pengumpulan data, pemberian informasi, penempatan, konseling alih tangan kasus, dan penilaian dan tindak lanjut.
- 4) Segi masalah, yang meliputi bimbingan pendidikan, bimbingan karir, dan bimbingan pribadi-sosial.

Dari kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bimbingan dan konseling dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu segi fungsi, segi sasaran, segi layanan, dan segi masalah. Mengingat tingkat perkembangan siswa dari satu kelas ke tingkat kelas yang lebih tinggi, mengingat juga tugas rangkap guru kelas, selain melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling juga memiliki tugas pokok mengajar maka ruang lingkup kegiatan bimbingan dan konseling pada setiap tingkat kelas di sekolah dasar dapat berbeda-beda, baik dalam materi, bentuk layanan, maupun bentuk pelaksanaannya.

³⁶ Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 64-66.

e. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip adalah suatu komitmen yang harus dilakukan dalam sebuah tindakan. Prinsip merupakan paduan hasil teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksud.³⁷

Sebagai konselor baik didalam rumah maupun luar terikat oleh prinsip-prinsip tersebut. Secara keseluruhan prinsip-prinsip tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bimbingan memberi perhatian utama dan sistematis terhadap perkembangan pribadi setiap individu. Biasanya sekolah memusatkan perhatian pada perkembangan intelektual terhalang. Guru tentu saja memiliki tanggung jawab dalam bidang pengajaran, serta guru bimbingan konseling telah memperhatikan perkembangan pribadi anak.
- 2) Cara utama bimbingan dilaksanakan tergantung pada proses perilaku individu. Hal ini disebabkan perhatian bimbingan terhadap perkembangan pribadi.
- 3) Bimbingan berorientasi pada kerja sama antara konselor dan konseli tanpa adanya paksaan.
- 4) Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya.

³⁷ Priyatno dan Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 218.

- 5) Bimbingan didasarkan pada pengakuan terhadap martabat dan nilai individu sebagai manusia, sama seperti hak individu itu untuk menentukan pilihannya sendiri.
- 6) Bimbingan adalah proses pendidikan yang kontinu. Bimbingan tidak dapat diberikan hanya sesaat untuk kemudian tidak ada kelanjutannya, karena bimbingan adalah bagian dari keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu bimbingan harus terintegrasi secara utuh dengan program-program sekolah secara keseluruhan. Semua prinsip lain akan berarti jika bimbingan diberikan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga memberikan dorongan untuk perkembangan mereka sepanjang hidupnya.

Seorang konselor dimanapun berada harus berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip yang sudah berlaku. Maknanya apabila bimbingan dan konseling dilaksanakan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, berarti bukan bimbingan dan konseling dalam arti yang sebenarnya.³⁸ Diharapkan konselor memang bertanggungjawab dengan tugas yang diembannya, baik ketika di sekolah atau di luar tetap menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang berlaku, kaitannya dengan pekerjaan sebagai konselor yang disandangnya. Hal ini tidaklah sulit jika seorang konselor memang berkomitmen dalam pekerjaannya, mampu melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang berlaku.

³⁸ Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 64-66.

f. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional sesuai dengan makna uraian tentang pemahaman, penanganan, dan penyikapan (yang meliputi unsur-unsur kognisi, afeksi, dan perlakuan) konselor terhadap kasus, pekerjaan profesional itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin efisien dan efektivitas proses dan lain-lainnya. Kaidah-kaidah tersebut didasarkan atas tuntutan keilmuan layanan di satu segi, dan tuntutan optimalisasi proses penyelenggaraan di segi lain.

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan *asas-asas bimbingan dan konseling*, yaitu ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Apabila asas-asas itu dilaksanakan dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan, sebaliknya, apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling.³⁹ Asas-asas tersebut dimaksudkan dapat sepenuhnya dilakukan oleh konselor sebagai perwujudan tugas konselor dalam mengemban tanggung jawabnya.

³⁹ Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 114.

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa asas-asas bimbingan konseling yang dilakukan dalam proses pelayanan bimbingan. Asas-asas tersebut adalah sebagai berikut:

1) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dijalankan, maka penyelenggara bimbingan dan konseling akan mendapat kepercayaan dari siswa dan layanan bimbingan dan konseling akan dimanfaatkan secara baik oleh siswa. Jika para penyelenggara bimbingan dan konseling tidak memperhatikan asas tersebut, layanan bimbingan dan konseling (khususnya yang benar-benar menyangkut kehidupan siswa) tidak akan mempunyai arti lagi, bahkan mungkin akan di jauhi oleh siswa.⁴⁰

2) Asas Kesukarelaan

Jika asas kerahasiaan memang benar-benar telah tertanam pada diri (calon) terbimbing/siswa, sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan. Kesukarelaan tidak hanya dituntut pada diri (calon) terbimbing/siswa saja, tetapi hendaknya juga berkembang pada diri penyelenggara. Para penyelenggara bimbingan hendaknya mampu menghilangkan rasa bahwa tugas ke-BK-annya itu merupakan suatu yang memaksa diri mereka. Akan lebih disukai lagi

⁴⁰ Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 46.

apabila para petugas itu merasa terpanggil untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.⁴¹

3) Asas Keterbukaan

Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik yang dibimbing maupun pembimbing bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti “mau menerima saran-saran dari luar”, tetapi dan hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud. Untuk keterbukaan klien, konselor harus terus-menerus membina suasana hubungan konseling sedemikian rupa, sehingga klien yakin bahwa konselor juga bersikap terbuka dan yakin bahwa asas kerahasiaan memang terselenggara. Kesukarelaan klien tentu menjadi dasar bagi keterbukaannya.⁴²

4) Asas Kekinian

Masalah klien yang langsung ditanggulangi melalui upaya bimbingan dan konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan sekarang, bukan masalah yang sudah lampau, dan juga masalah yang mungkin akan dialami di masa mendatang. Asas kekinian juga mengandung arti bahwa konselor tidak boleh menunda-

⁴¹ Ibid., 47.

⁴² Ibid, 48.

nunda pemberian bantuan. Jika diminta bantuan oleh klien, maka konselor hendaklah segera memberikan bantuan.⁴³

5) Asas Kemandirian

Kemandirian merupakan tujuan dari usaha layanan bimbingan dan konseling. Dalam memberikan layanan, para petugas hendaklah selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing. Jangan hendaknya orang yang dibimbing tersebut menjadi bergantung pada orang lain, khususnya para pembimbing. Kemandirian sebagai hasil konseling menjadi arah dari keseluruhan proses konseling, dan hal itu baik oleh pembimbing ataupun klien.⁴⁴

6) Asas Kegiatan

Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti apabila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan. Para pemberi layanan bimbingan dan konseling hendaknya menimbulkan suasana individu yang dibimbing itu mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud.⁴⁵

7) Asas Kedinamisan

⁴³ Ibid., 48.

⁴⁴ Ibid., 49.

⁴⁵ Ibid., 49.

Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekedar mangulang hal-hal lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan menuju sesuatu yang lebih maju.⁴⁶

8) Asas Keterpaduan

Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Disamping keterpaduan pada diri individu yang dibimbing, juga perlu diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan.⁴⁷

9) Asas Kenormatifan

Usaha layanan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/Negara, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula

⁴⁶ Ibid., 49.

⁴⁷ Ibid., 50.

prosedur, teknik dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.⁴⁸

10) Asas Keahlian

Usaha layanan bimbingan dan konseling harus secara teratur, sistematis dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan. Asas keahlian selain mengacu pada kualifikasi konselor, juga pada pengalaman. Teori dan praktik bimbingan dan konseling perlu dipadukan. Oleh karena itu, seorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktik konseling secara baik.⁴⁹

11) Asas Alih Tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuan untuk membantu klien, akan tetapi klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas itu harus mengalih tangankan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli. Disamping itu, asas ini juga menasihatkan petugas bimbingan dan konseling hanya menangani masalah-masalah klien

⁴⁸ Ibid., 50.

⁴⁹ Ibid., 51.

sesuai dengan kewenangan petugas yang bersangkutan, setiap masalah hendaknya ditangani oleh ahli yang berwenang untuk itu.⁵⁰

12) Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Lebih-lebih dilingkungan sekolah, asas ini semakin dirasakan manfaatnya. Asas ini menuntut agar layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah dan menghadap pembimbing saja, namun di luar hubungan kerja kepembimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya.⁵¹

Seorang konselor hendaknya selalu mengacu pada asas-asas diatas, agar dalam melaksanakan tanggungjawab berkaitan dengan pekerjaan yang diembannya lebih mudah. Konselor tidak dapat bekerja dengan semanya sendiri, hendaknya memperhatikan peraturan- peraturan yang berkaitan dengan tugas konselor, termasuk memahami asas-asas bimbingan konseling yang dijelaskan diatas. Jika seorang konselor mampu memposisikan diri sebagai konselor yang baik, artinya sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka konselor itu bertanggungjawab dengan pekerjaan yang dipercayakan padanya.

⁵⁰ Ibid., 51.

⁵¹ Ibid., 51.

Dijelaskan juga untuk menjadi pemecah masalah yang efektif dan bisa dicontoh oleh klien, pembimbing atau konselor harus memulai dari diri sendiri.⁵² Selain itu agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam praktik pemberian layanan.

g. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (konseli/siswa), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan atau kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan itu. Layanan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif secara langsung kepada sasaran (konseli) yang mendapatkan layanan.

Tohirin menyebutkan ada sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling,⁵³ yaitu:

- 1) Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) memahami lingkungan yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru tersebut.
- 2) Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadinya.

⁵² Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 95.

⁵³ *Ibid.*, 141-206.

- 4) Layanan penguasaan konten, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- 5) Layanan konseling perorangan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang sedang dihadapinya.
- 6) Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan/atau keputusan tertentu.
- 7) Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas merupakan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.
- 8) Layanan konsultasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan antara seorang guru terhadap konsulti yang memungkinkannya untuk memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.
- 9) Layanan mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan konselor (guru) terhadap dua orang atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

Selain kegiatan layanan yang telah disebutkan di atas, di dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa kegiatan lain yang disebut kegiatan pendukung. Pada umumnya kegiatan pendukung tidak ditujukan secara langsung untuk memecahkan atau mengentaskan masalah konseli melainkan untuk diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-

kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap peserta didik.

Tohirin menyebutkan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling meliputi “aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.”⁵⁴

- 1) Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument baik tes maupun non-tes.
- 2) Himpunan data, yaitu kegiatan bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data dilaksanakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan sifatnya tertutup.
- 3) Konferensi kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentasnya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.
- 4) Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (konseli) melalui kunjungan ke rumah. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orangtua dan anggota keluarga lainnya.
- 5) Alih tangan kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.

2. Tinjauan Tentang Disiplin

⁵⁴ Ibid., 207-256

Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.⁵⁵ Dengan kata lain disiplin adalah sikap atau tindakan yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku.⁵⁶ Orang yang disiplin akan mematuhi seluruh peraturan yang berlaku. Orang yang ingin cita-citanya berhasil harus disiplin dalam segala hal. Disiplin dalam waktu, belajar, beribadah, bekerja, olahraga, tidur, dan sebagainya.⁵⁷

Menurut Wikipedia, (2006) mengemukakan disiplin merupakan bentuk pelatihan yang menghasilkan suatu karakter atau perilaku khusus yang menghasilkan perkembangan moral, fisik, dan mental untuk tujuan tertentu.

Dalam kata lain disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. Berangkat dari pengertian diatas, peneliti ingin meneliti efektifitas konselor dalam meningkatkan disiplin belajar dan disiplin ibadah di SMA NURIS Jember.

1) Disiplin Belajar

Dalam seluruh proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti.

Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai

⁵⁵ Murtini, Akhlak siswa terhadap guru, (Semarang: Sindur Press, 2008), 10.

⁵⁶ Abi Atheva, *Perilaku Baik Sehari-Hari* (Semarang: Aneka ilmu, 2007), 57.

⁵⁷ Ibid, 57.

proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respons yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.⁵⁸ Berikut ini diuraikan kelima faktor tersebut dalam mempengaruhi belajar.

a) Motivasi Belajar

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).⁵⁹

Hubungan antara motivasi dengan kedisiplinan belajar siswa adalah siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi, cenderung untuk menjadi lebih pintar dan harapan ingin suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan.⁶⁰

b) Sikap Belajar

Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.

Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang

⁵⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 101.

⁵⁹ Ibid, 101.

⁶⁰ Ibid, 106.

atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka pada hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang cenderung untuk diulang, pengulangan ini penting untuk mengukuhkan hal-hal yang telah dipelajari.⁶¹

c) Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁶² Minat siswa terhadap mata pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil diraih akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.

d) Kebiasaan Belajar

Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Mengenai cara belajar yang efisien, belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Yang paling penting, siswa mempraktikannya dalam sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam maupun di luar kelas.⁶³

e) Konsep Diri

⁶¹ Ibid, 115-116.

⁶² Ibid, 121.

⁶³ Ibid, 129.

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

2) Kedisiplinan Ibadah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai media berbenah diri dan membentuk nalar berpikir yang kuat. Di sekolah, siswa belajar menata dan membentuk karakter. Sekolah merupakan wahana yang mencerdaskan dan memberikan perubahan kehidupan peserta didik. Dengan kata lain, sekolah mampu memberikan warna baru bagi kehidupan anak kedepannya, sebab di sekolah mereka ditempa untuk berbicara, berpikir, dan bertindak. Yang jelas, sekolah mendidik siswa untuk menjadi dirinya sendiri.⁶⁴

Guru sebagai pembimbing di sekolah, dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses pembentukan karakter siswa seperti kelakuan siswa di sekolah, perilaku siswa terhadap guru dan teman-temannya, dan ibadah siswa di sekolah. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara

⁶⁴ Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam, Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 71.

lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses pembentukan karakternya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing sekaligus berperanan sebagai pembimbing dalam proses pembentukan karakter siswa.⁶⁵

Dalam pembentukan karakter perlu diadakannya kedisiplinan, salah satunya adalah kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah. Karena dengan disiplin melaksanakan ibadah siswa dapat melatih pembinaan disiplin kepribadiannya. Maka dari itu, untuk menegakkan kedisiplinan perlu diadakannya peraturan. Dalam membuat peraturan, menetapkan konsekuensi atas setiap pelanggaran dan menerapkan disiplin yang konsisten, merupakan kunci utama untuk mengatasi sebagian besar masalah yang dihadapi guru dalam mendidik siswa di sekolah.

Peraturan yang efektif dapat membantu seorang siswa agar merasa terlindungi sehingga dia tidak perlu melakukan hal-hal yang tidak pantas. Proses pendisiplinan memungkinkan guru untuk mempertahankan kewenangan yang efektif di sekolah sehingga hubungan yang serasi antara guru dan siswa dapat terwujud.

Isi setiap peraturan harus mencerminkan hubungan yang serasi antara guru dan peserta didik, memiliki dasar yang logis untuk membuat berbagai kebijakan, dan menjadi model perilaku yang harus terwujud di

⁶⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 21-22.

sekolah. Keadaan ini memungkinkan setiap guru dan siswa untuk mengetahui posisi masing-masing.

Proses penentuan setiap peraturan dan larangan bagi siswa bukan merupakan sesuatu yang dapat dikerjakan seketika dan berlaku untuk jangka panjang. Sering kali suatu peraturan dan larangan perlu diubah agar dapat disesuaikan dengan perubahan keadaan, pertumbuhan fisik, usia, dan kondisi saat ini dalam kehidupan berkelompok. Tanpa adanya proses seperti ini, kekacauan tidak akan dapat dihindari lagi. Bila tidak ada pemahaman tentang sikap dan perilaku yang pantas, maka setiap siswa akan merasa tidak tenang dan dihindangi perasaan gelisah.⁶⁶

⁶⁶ Harris Clemes, *Mengajarkan Kedisiplinan Kepada Anak* (Jakarta: Mitra Utama, 2001), 3-4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, berasal dari minat untuk mengetahui suatu gejala, selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode yang sesuai dan seterusnya. Jadi metode penelitian merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran atau keberhasilan dalam penelitian.⁶⁷ Untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA NURIS Jember Tahun Ajaran 2015/2016, penulis menggunakan teknik pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *instrument kunci*, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*.⁶⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ingin mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

⁶⁷ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Prenada Media, 2005), 53.

⁶⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 15.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi menunjukkan tempat dimana penelitian dilakukan dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kabupaten Jember, tepatnya Sekolah Menengah Atas (SMA) NURIS, Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Proses pengumpulan data saat penelitian perlu adanya penentuan subyek yang menjadi proses awal dalam memperoleh informasi dari informan. Maka pengambilan subyek penelitian dengan cara mengkategorikan tahap-tahap dalam program bimbingan dan konseling pesantren dengan melakukan wawancara.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁹ Dengan menggunakan teknik *sample purposive sampling*, yaitu dengan mengambil beberapa responden atau informant yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan masalah yang diangkat peneliti. Responden atau informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti yakni tentang implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA NURIS Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Diantaranya:

⁶⁹ Ibid., 85.

1. Kepala Sekolah SMA NURIS Jember

Kepala Sekolah menjadi subyek penelitian karena Kepala Sekolah merupakan salah satu orang yang berhak mengambil kewenangan dalam mengambil kebijakan

2. BK SMA NURIS Jember

BK menjadi subyek penelitian karena yang mengorganisir kegiatan program bimbingan dan konseling, sehingga peneliti bisa memperoleh data-data yang diinginkan terkait dengan penelitian tersebut.

3. Guru Kelas

Guru Kelas menjadi subyek penelitian karena yang mengkoordinir serta mengontrol semua kegiatan siswa di kelas.

4. Siswa

Siswa menjadi subyek penelitian karena siswa adalah orang yang merasakan manfaat adanya bimbingan dan konseling di SMA NURIS Jember.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam memperoleh data. Sebab tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tentunya, dalam memperoleh data secara benar dan akurat membutuhkan teknik yang akurat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Semakin baik teknik pengumpulan data, maka semakin baik pula hasil penelitian.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Secara implementasinya, observasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Tujuan observasi ini adalah untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dan perspektif mereka terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁷⁰

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *observasi partisipatif* pasif, hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat pelayanan bimbingan dan konseling, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam proses layanan bimbingan dan konseling.

Adapun data yang akan diperoleh melalui observasi adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran mengenai lokasi penelitian
- b. Proses bimbingan dan konseling di SMA Nuris Jember
- c. Proses belajar siswa di SMA Nuris Jember
- d. Proses belajar siswa di asrama
- e. Kegiatan ibadah siswa di SMA Nuris Jember

⁷⁰ Nawawi, *Metodologi Penelitian Hukum Islam* (Malang: Genius Media, 2014), 92.

2. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden,⁷¹ dengan atau tanpa menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁷²

Metode interview merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan atau interaksi secara langsung dengan informan. Komunikasi yang digunakan adalah Tanya jawab secara lisan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi yang wajar.⁷³

Pada penelitian ini akan menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu pewawancara membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaan wawancara, pewawancara juga dapat mengajukan pertanyaan secara bebas..

Adapun data yang diperoleh melalui *interview* adalah :

- a. Metode bimbingan dan konseling yang digunakan oleh Guru BK di SMA Nuris Jember
- b. Faktor-faktor pendukung Guru BK di SMA Nuris Jember dalam menjalankan tugas.
- c. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru BK di SMA Nuris Jember

⁷¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 234.

⁷² M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 126.

⁷³ Suryasubroto, *Manajemen Pendidikan di sekolah* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), 82.

- d. Solusi dari kendala-kendala yang ada
- e. Pendapat siswa mengenai kinerja Guru BK di SMA Nuris Jember

3. Dokumenter

Teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷⁴

Adapun data yang akan diperoleh dari dokumen-dokumen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Nuris Jember
- b. Dokumentasi interview dengan Guru BK di SMA Nuris Jember
- c. Dokumentasi interview dengan siswa di SMA Nuris Jember
- d. Arsip kegiatan bimbingan dan konseling.

E. Analisis Data

Dalam proses penelitian, setelah melakukan pengumpulan data, tahap berikutnya yang tak kalah penting adalah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Pada prinsipnya, analisis data dibedakan menjadi dua macam: analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Perbedaan dua analisis tersebut terletak pada sifat datanya. Apabila data yang diperoleh dari lapangan hanya sedikit dan bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus (tidak dapat disusun secara klasifikatoris), maka analisis yang dilakukan sebaiknya analisis kualitatif.

⁷⁴ Margono, *Manajemen*, 181.

Dalam penelitian kualitatif, setelah data yang terkumpul lengkap, maka selanjutnya adalah mengelola data agar lebih proposional, representatif. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan metode yang disarankan oleh Miles dan Heberman yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya sehingga kesimpulan akhirnya dapat dicari dan diverifikasikan.⁷⁵

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah data yang berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁶

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisa data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang tidak mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dibuat

⁷⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247.

⁷⁶ *Ibid.*, 249.

diawal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷⁷

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Patton, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁸

Sedangkan triangulasi metode ialah memiliki dua metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁹

Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-richeck* temuannya dengan jalan

⁷⁷ Ibid., 252.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya Offset, 2011), 331.

⁷⁹ Ibid., 131.

membandingkannya dengan berbagai sumber atau metode. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁸⁰



⁸⁰ Ibid., 132.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Nuris Jember

SMA Nuris merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1989, berlokasi di desa Antirogo di bawah naungan “Yayasan Darussalam” yang diasuh oleh KH. Abdussomad. Mulai tahun 1997 SMA Nuris tidak lagi dibawah naungan “Yayasan Darussalam” melainkan sudah berdiri sendiri bernama “Yayasan Nurul Islam” diasuh oleh Putra KH. Abdusshomad yaitu KH. Muhyiddin Abdusshomad sampai sekarang.

Susunan urutan pengelola SMA Nuris antara lain :

| | |
|-------------------------|-------------------------------|
| Pertama dipimpin oleh | : Bpk. Drs. Ponco Setiono |
| Kedua dipimpin oleh | : Bpk. Achmad Nursalim |
| Ketiga dipimpin oleh | : Bpk. Achmad Sahlan |
| Keempat dipimpin oleh | : Bpk. Drs. S. Haryono |
| Kelima dipimpin oleh | : Bpk. Suwandi, S. Pd |
| Keenam dipimpin oleh | : Bpk. Muh. Soleh Samroji |
| Ketujuh dipimpin oleh | : Bpk. Muhammad Faisol, M. Ag |
| Kedelapan dipimpin oleh | : Bpk. Robith Qoshidi, Lc. |

2. Letak Geografis SMA Nuris Jember

SMA Nuris Jember terletak di Jl. Pangandaran no. 48 desa Antirogo, kecamatan Sumbersari, kabupaten Jember. Letak SMA Nuris Jember ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Pertokoan dan Rumah Warga
- b. Sebelah Selatan : Gedung SMP Nuris Jember
- c. Sebelah Timur : Gedung MI “Unggulan” Nuris
- d. Sebelah Barat : Perumahan Warga.⁸¹

3. Profil SMA Nuris Jember

| | |
|---------------------|-----------------------------------|
| Nama Lembaga | : SMA Nuris Jember |
| Alamat Lembaga | : Jl. Pangandaran no. 48 Antirogo |
| Kecamatan | : Sumpetersari |
| Kabupaten/Kota | : Jember |
| No. Telp Sekolah | : 0331- 428 094 |
| Nama Kepala Sekolah | : Gus Robith Qoshidi, Lc. |
| Tahun Berdiri | : 1981 |
| Tahun Beroperasi | : 1981 |

4. Visi, Misi dan Tujuan SMA Nuris Jember

Visi SMA Nuris Jember adalah:

“Menciptakan Insan Yang Berprestasi, Kompetitif, Berakhlaq Mulia Dan Berbudaya Islami”

Adapun Misi SMA Nuris Jember Adalah

- a. Meningkatkan profesionalisme dan pembinaan kreatifitas pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik

⁸¹Observasi Letak SMA Nuris Jember, 03 Desember 2016.

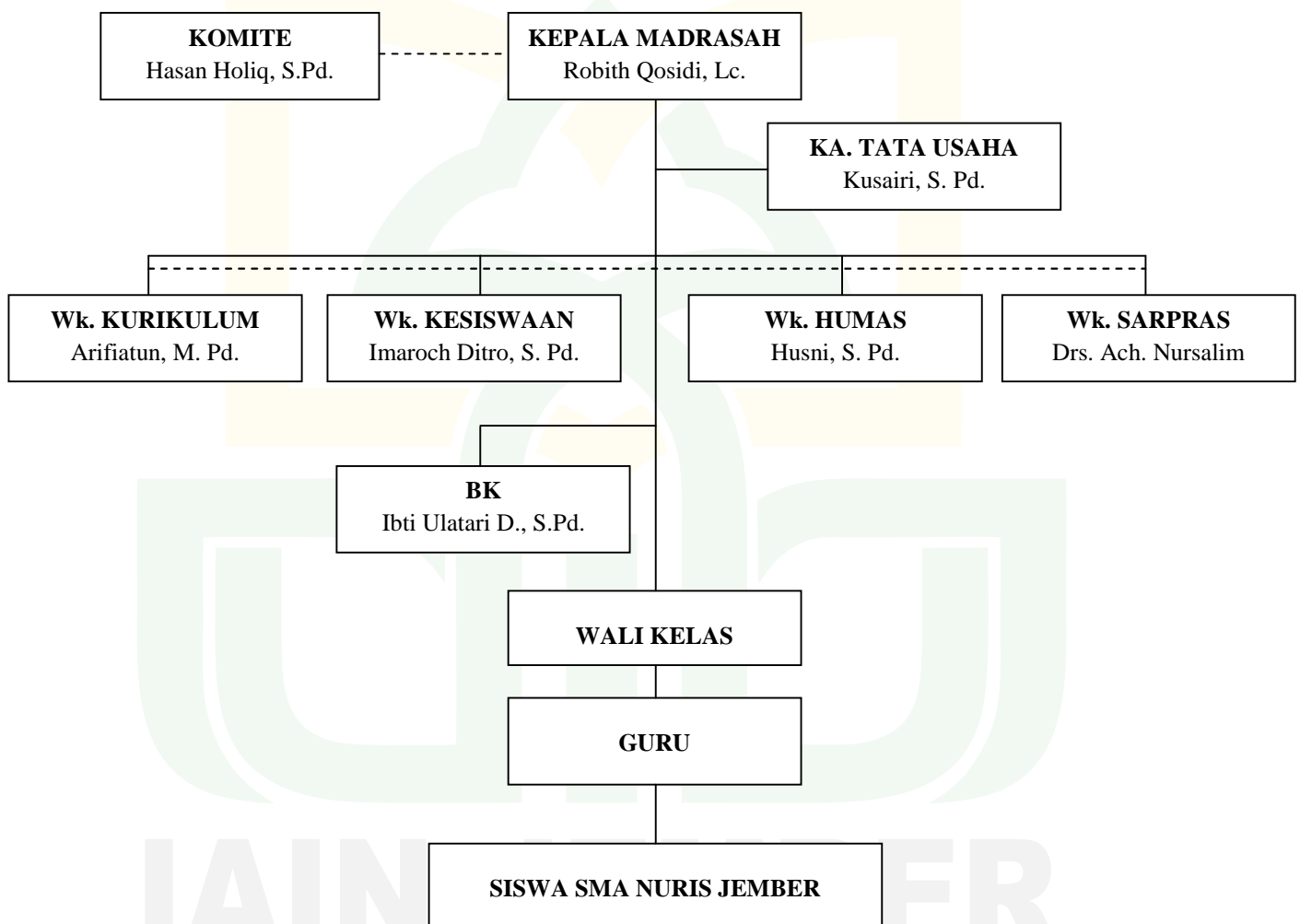
- b. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran
- c. Membiasakan perilaku yang berakhlakul karimah
- d. Membiasakan ritualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- e. Menumbuhkembangkan kreasi seni dan tradisi islam
- f. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah

Sedangkan Tujuan dari SMA Nuris Jember adalah

- a. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah
- b. Menyiapkan siswa mampu mengembangkan diri melalui pembekalan IPTEK dan life skill sehingga dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat
- c. Mengintegrasikan bekal pengetahuan umum dengan pengetahuan agama dengan harapan para lulusan melandasi pikiran, perilaku dan kinerjanya sesuai dengan ajaran agama islam
- d. Membekali peserta didik dengan kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler agar dapat dimanfaatkan di tengah masyarakat
- e. Menyiapkan peserta didik untuk berprestasi dalam ujian nasional
- f. Menyiapkan peserta didik untuk berprestasi dalam berbagai bidang kompetisi di tingkat local, kabupaten, nasional dan internasional
- g. Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

5. Struktur Organisasi SMA Nuris Jember

Untuk memperlancar tugas dari program pendidikan di SMA Nuris Jember, maka dibentuklah struktur organisasi lembaga yang berwenang, dan ketentuan kinerja di SMA Nuris Jember sebagaimana layaknya setiap instansi. Berikut ini adalah Struktur Organisasi SMA Nuris Jember



KETERANGAN

----- : Garis Koordinator

————— : Garis Komando

Sumber: Dokumentasi SMA Nuris Jember 2016

Berikut ini merupakan keterangan mengenai Wali Kelas dan Guru di SMA Nuris Jember.

Tabel. 1.

Keterangan Wali Kelas

| KELAS | NAMA WALI KELAS |
|--------------|---------------------------------|
| X A | Titien Mayasari, S. Pd. |
| X B | Dian Retno W., S. Si. |
| X C | Sofyan Arie, S. Pd. |
| X D | Riant Perdana, S. Kom. |
| X E | Ach. Faizal, S. Pd. |
| X F | Siti A'yuni, S. Pd. |
| XI IPA 1 | Onny Asyanto, S. Pd. |
| XI IPA 2 | Eliana Farida, S. Pd. |
| XI IPS 1 | Galih Ferdian, S. Pd. |
| XI IPS 2 | Fika Kusuma B., S. Pd. |
| XI IPS 3 | Rulining, S. Pd. |
| XI IPS 4 | Mahful Septiawan, S. Pd. |
| XII IPA 1 | Eva Yulianita, S. Pd. |
| XII IPA 2 | Arifiatun, M. Pd. |
| XII IPS 1 | Mila Karmila, S. Pd. |
| XII IPS 2 | Nur Mahmudah, S. pd. |

Sumber: Dokumentasi SMA Nuris Jember 2016

Tabel. 2.
Keterangan Guru

| MATA PELAJARAN | GURU |
|-----------------------|---|
| PKn | Drs. Ach. Nursalim Imaroch Ditro, S. Pd. |
| PAI | Muhammad Toha, S.Pd.I. |
| Bahasa Indonesia | Mila Karmila, S. Pd. Ach. Faizal, S. Pd. |
| Penjaskes | Sofyan Arie, S. Pd. |
| TIK | Riant Perdana, S. Kom. Imam Sainusi, A.Md.Kom. |
| Bahasa Inggris | Arifiatun, M. Pd. |
| Matematika | Eva Yulianita, S. Pd. Siti A'yuni, S. Pd. Fika Kusuma B., S. Pd. |
| Geografi | Titien maya Sari, S. Pd. |
| Sosiologi | Robith Qosidi, Lc. Imam Sanusi, S. Pd. |
| Ekonomi | Ennyk Suhartini, S. Pd. |
| Sejarah Wajib | Onny Asyanto, S. Pd. |
| Sejarah Peminatan | Onny Asyanto, S. Pd. |
| Kimia | Diana Retno W., S. Pd. |
| Fisika | Nur Mahmudah, S. Pd. |

| | |
|---------|---------------------------------|
| Biologi | Mahful Septiawan, S. Pd. |
|---------|---------------------------------|

Sumber: Dokumentasi SMA Nuris Jember 2016

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam seluruh proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respons yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien.

Kemampuan belajar sangat menentukan keberhasilan seorang peserta didik dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren, SMA Nuris Jember merupakan lembaga pendidikan berstatus swasta yang tidak mau kalah dengan lembaga pendidikan yang berstatus negeri. Hal ini terlihat dari penyampaian dari Ibu Ibtu Ulatari D., S.Pd. selaku Konselor di SMA Nuris Jember.

“Walaupun sekolah ini berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta, namun kami selalu siap untuk bersaing dengan lembaga pendidikan manapun. Karena menurut saya status sekolah (swasta dan negeri) itu tidaklah terlalu penting. Yang terpenting adalah

bagaimana sebuah lembaga pendidikan memberikan apapun yang peserta didik butuhkan, baik itu sarana dan prasarana, maupun motivasi. Sehingga para peserta didik akan merasa nyaman dan hal tersebut akan membuat peserta didik betah untuk belajar”⁸²

Dalam hal peningkatan kedisiplinan belajar siswa, Ibu Ibtu Ulatari

D., S.Pd. menggunakan bermacam-macam teknik. Ibu Ibtu menjelaskan:

“Siswa di SMA Nuris ini memiliki karakter yang berbeda. Mungkin ini dikarenakan siswa disini tidak hanya berasal dari daerah Jember saja, tapi juga berasal dari daerah lain seperti Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo bahkan Bali. Jadi perlu adanya penyesuaian teknik dalam hal bimbingan terhadap peserta didik. Tapi, teknik awal yang pasti saya gunakan adalah teknik bertanya. Biasanya dengan menanyakan cara belajar siswa di pesantren kemudian menyesuaikan dengan jam belajar di sekolah, seperti belajar jam berapa?, sehari berapa kali? jika memang dirasa ada kesulitan biasanya saya membantu dengan mengatur jadwal belajar mereka, kemudian melakukan tambahan belajar, saya biasanya mengajukan tambahan belajar kepada guru MAPEL yang pelajarannya dianggap sulit oleh anak-anak.”⁸³

Ibu Ibtu Ulatari menambahkan,

“Setelah belajar selama 2 minggu, biasanya saya tanyakan lagi perkembangannya. Hal ini pernah saya lakukan pada anak didik saya.... masih dalam tahap pemantauan, apakah ada kemajuan dalam belajarnya atau tidak.”⁸⁴

Dengan menggunakan salah satu teknik bertanya ini, Konselor SMA Nuris berupaya untuk selalu meningkatkan kedisiplinan siswa.

Teknik bertanya sendiri merupakan salah satu teknik dalam bimbingan konseling. Teknik bertanya ada dua macam, yaitu bertanya terbuka (*open question*) dan bertanya tertutup (*closed question*). Pada pertanyaan terbuka, klien bebas memberikan jawaban. Sedangkan pada pertanyaan

⁸² Ibtu Ulatari D., BK SMA Nuris Jember, *Interview*, Jember, 03 Desember 2016.

⁸³ *Ibid.*, 03 Desember 2016.

⁸⁴ *Ibid.*, 03 Desember 2016.

tertutup telah menggambarkan alternative jawabannya misalnya ya atau tidak.

Tidak hanya itu, Ibu Ibtu Ulatari juga menyisipkan salah satu teknik konseling yang lain, yakni teknik merencanakan. Teknik merencanakan ini terlihat dari upaya yang dilakukan oleh Ibu Ibtu Ulatari dalam membantu mengatur jadwal belajar siswa.

“Jika memang dirasa ada kesulitan biasanya saya membantu dengan mengatur jadwal belajar mereka, kemudian melakukan tambahan belajar”⁸⁵

Teknik merencanakan ialah suatu teknik membantu siswa untuk dapat membuat rencana suatu program untuk action (melakukan tindakan sesuatu) guna memecahkan masalah yang dihadapinya. Atau rencana perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan klien. Rencana yang baik harus merupakan hasil kerjasama antara konselor dengan kliennya.

Akan tetapi, setiap menjalankan usaha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, tidak jarang Ibu Ibtu Ulatari menemukan kendala-kendala.

“Tidak adanya jam BK dalam kelas, sehingga kurang maksimal serta kedekatan antara Konselor dan siswa terlihat kurang. Hal ini terkadang membuat siswa tidak terbuka karena malu, takut dan tidak terbiasa.”⁸⁶

Ibu Ibtu Ulatari juga menambahkan,

“Siswa disini kadang banyak yang merasa terpaksa karena tuntutan orangtua untuk sekolah dan mondok, akhirnya dia jadi enggan menyelesaikan masalah kesulitan belajarnya karena faktor terpaksa itu.”⁸⁷

⁸⁵ Ibtu Ulatari D., *Interview*, 03 Desember 2016.

⁸⁶ *Ibid.*, 03 Desember 2016.

⁸⁷ *Ibid.*, 03 Desember 2016.

Beberapa kendala tersebut menjadi tantang terbesar bagi seorang Ibu Ibtu Ulatari selaku BK di SMA Nuris Jember yang merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam naungan “Yayasan Nurul Islam”.

Dalam upaya mengatasi beberapa masalah-masalah yang timbul, Ibu Ibtu Ulatari menjelaskan.

“Yang pasti saya harus aktif bertanya kepada peserta didik, karena kadang mereka melupakan hal-hal semacam bimbingan dll. Temptunya saya juga tidak lupa melibatkan walikelas selaku orangtua mereka di sekolah, juga berusaha menjalin komunikasi dengan orangtua agar tercipta hubungan yang hangat dari keduanya (orangtua dan anak) tidak hanya menuntut kamu harus pintar, taat, sukses tapi orangtua juga harus tahu dan berperan dalam menghadapi masalah siswa, jadi mereka tau setiap perkembangannya dari kita, saya pu melibatkan walikelas daam hal ini bahwa jangan sungkan menghubungi orangtua baik itu saat anak dalam kondisi apapun.”⁸⁸

Ibu Ibtu Ulatari menambahkan,

“Bagaimana pun saya harus menyampaikan kepada anak-anak bahwa saya adalah sahabat mereka, jadi mereka bebas bercerita apapun tanpa takut saya bocorkan kepada pihak lain.”⁸⁹

Menurut Prof. Sofyan S. Willis yang mengatakan bahwa kualitas konselor adalah semua kriteria keunggulan, termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan dan nilai-nilai yang dimiliki yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif).

Dengan segala upaya dalam peningkatan kedisiplinan siswa yang telah dilakukan, Ibu Ibtu Ulatari merupakan seorang konselor yang dapat dikatakan berkualitas. Keefektifan konseling sebagian besar ditentukan

⁸⁸ Ibid., 03 Desember 2016.

⁸⁹ Ibid., 03 Desember 2016.

oleh kualitas hubungan antara konselor dengan kliennya. Dilihat dari segi kualitas hubungan tersebut, keefektifan konselor bergantung pada kemampuannya dalam menerapkan teknik-teknik konseling dan kualitas pribadinya.⁹⁰

Penjelasan dari Ibu Ibtu Ulatari sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian di SMA Nuris Jember mengenai implementasi bimbingan dan konseling dalam peningkatan kedisiplinan belajar siswa, yaitu diantaranya:

a. Penggunaan Teknik Bertanya

Ibu Ibtu Ulatari menjelaskan bahwa teknik awal yang beliau lakukan dalam hal peningkatan kedisiplinan siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan belajar ialah menggunakan teknik bertanya.⁹¹ Hal ini

juga diperkuat dengan penjelasan Moh. Raqib, salah satu siswa SMA Nuris Jember. Raqib mengatakan:

“Bu Ibtu selaku BK di sekolah ini bisa dikatakan sebagai orang yang sangat memperhatikan porsi belajar kami selaku peserta didik. Beliau selalu menanyakan jam belajar kami baik ketika di Sekolah maupun ketika sudah di asrama.”⁹²

Arini, yang juga merupakan salah seorang siswa di SMA Nuris Jember mengatakan:

“Kami senang bisa berada disini, karena kami merasa selalu diperhatikan, khususnya oleh Ibu Ibtu selaku BK. Beliau selalu memperhatikan pola belajar kami. Itu terlihat dari seringnya Bu Ibtu menanyakan pola belajar kami disini.”⁹³

⁹⁰ Ibtu Ulatari D., *Interview*, 03 Desember 2016.

⁹¹ Observasi Bimbingan Siswa SMA Nuris Jember

⁹² Moh. Raqib, Siswa SMA Nuris Jember, *Interview*, Jember, 8 Desember 2016.

⁹³ Arini, Siswa SMA Nuris Jember, *Interview*, Jember, 8 Desember 2016.

Dari penjelasan tersebut sangat tampak bahwa salah satu upaya yang dilakukan Konselor dalam hal peningkatan kedisiplinan belajar siswa di SMA Nuris Jember ialah menggunakan Teknik Bertanya. Keunggulan penggunaan teknik ini adalah peserta didik akan merasa lebih diperhatikan, sehingga motivasi peserta didik dalam hal belajar akan meningkat.

b. Penggunaan Teknik Perencanaan

Selain menggunakan teknik bertanya, Ibu Ibtu Ulatari juga menyatakan bahwa dalam hal peningkatan kedisiplinan siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan belajar, beliau juga menggunakan teknik perencanaan.⁹⁴ Teknik ini diharapkan dapat membantu peserta didik yang memiliki masalah dalam segi perencanaan jam belajar. Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan Moh. Raqib yang mengatakan:

“Bu Ibtu selaku BK sangat membantu dalam penentuan jam belajar selain di sekolah, hal ini sangatlah berdampak pada peningkatan jam belajar yang kami miliki, karena sebagai seorang santri yang setiap harinya selalu banyak kegiatan, terkadang kami bingung untuk menentukan jam belajar selain di sekolah”⁹⁵

Saudari Arini menambahkan,

“Masukan-masukan yang beliau berikan sangatlah bermanfaat, khususnya dalam hal penentuan jam belajar. Karena memang disini kebanyakan dari kami merasa bingung apabila disuruh menentukan sendiri, karena kegiatan kami disini tidak hanya di sekolah, di asrama pun banyak kegiatan yang harus kami laksanakan, jadi terkadang lupa untuk mengatur jadwal sendiri”⁹⁶

⁹⁴ Observasi Bimbingan Siswa SMA Nuris Jember

⁹⁵ Raqib, *Interview*, 8 Desember 2016.

⁹⁶ Arini, *Interview*, 8 Desember 2016.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa teknik perencanaan merupakan penyempurnaan dari teknik bertanya. Dari penjelasan-penjelasan tersebut, juga bisa diambil kesimpulan bahwa teknik perencanaan ini memberikan efek positif bagi para peserta didik dan mendapat tanggapan yang sangat baik dari setiap peserta didik di SMA Nuris Jember.

2. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Seorang konselor memiliki tugas untuk membangkitkan serta mengasah fitrah-fitrah yang telah dikaruniakan oleh Allah untuk menjadi individu yang utuh, sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan utama dari bimbingan dan konseling secara garis besar adalah membantu siswa memecahkan masalah baik pribadi, sosial, belajar, dan karir serta dapat tercapainya moral (akhlak) yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Ibu Ibtisul Ulatah selaku BK SMA Nuris Jember melakukan cara sederhana dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa, baik itu ibadah yang tergolong *abluminall h* (hubungan manusia dengan Allah) dan *ablumminann s* (hubungan manusia dengan sesamanya). Peningkatan kualitas ibadah ini dilakukan untuk membentuk perilaku atau akhlak yang mulia bagi siswanya agar siswa memiliki

pemahaman atau kebiasaan melakukan ibadah yang baik sehingga siswa tidak melakukan perilaku yang buruk yang merugikan diri sendiri juga orang lain. Peran bimbingan konseling dalam melakukan peningkatan kualitas ibadah ini lebih pada memberikan motivasi dan arahan kepada semua siswa dan memberikan solusi terhadap siswa yang bermasalah.

“Mengenai ibadah siswa, saya selalu mengingatkan anak-anak secara lisan disampaikan ke kelas saat ada kesempatan masuk.”⁹⁷

Strategi yang digunakan oleh Ibu Ibtu Ulatari dalam melakukan peningkatan kualitas ibadah siswa lebih pada memberikan motivasi, arahan, dan solusi, terkhusus lagi bagi siswa yang mengalami masalah, karena solusi atau pemecahan masalah sangat diperlukan.⁹⁸ Strategi tersebut dilakukan melalui tatap muka langsung antara Konselor dan siswa.

Selain itu, Ibu Ibtu Ulatari menambahkan:

“Selain kepada siswa, saya juga selalu menghimbau kepada para guru untuk selalu memberikan contoh kepada para peserta didik, khususnya dalam hal sholat berjama’ah. Karena dalam pandangan saya, apabila seorang guru sudah memberikan contoh yang baik, maka peserta didiknya pun secara otomatis akan ikut baik.”⁹⁹

Ibu Ibtu Ulatari melanjutkan:

“Saya juga selalu menghimbau kepada para guru untuk selalu melakukan pengawasan terhadap kegiatan ibadah siswa. Pengawasan yang saya maksud adalah ketika sudah masuk waktu sholat berjama’ah, para guru agar supaya secara langsung bergerak untuk mengarahkan para peserta didiknya menuju masjid.”¹⁰⁰

⁹⁷ Ibtu Ulatari D., *Interview*, 03 Desember 2016.

⁹⁸ Observasi Bimbingan Siswa SMA Nuris Jember

⁹⁹ *Ibid.*, 03 Desember 2016.

¹⁰⁰ *Ibid.*, 03 Desember 2016.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh Ibu Ibtu Ulatari selaku Konselor di SMA Nuris Jember dalam melakukan peningkatan kualitas ibadah bagi siswa lebih condong menggunakan strategi dibawah ini, yaitu:

a. Penayadaran Melalui Metode Ceramah

Tujuan penggunaan metode ini adalah supaya peserta didik dapat menyadari tentang arti pentingnya ibadah, khususnya sholat bagi seluruh ummat Islam. Hal ini diakui oleh saudara Moh Raqib dalam pernyataannya:

“Menurut saya, Ibu Ibtu itu orangnya sangat cocok sebagai BK disini. Karena beliau selalu memperhatikan siswa-siswanya. Bukan hanya dalam segi belajar, dalam segi ibadah pun kami diperhatikan.”¹⁰¹

Arini menambahkan:

“Biasanya beliau masuk ke kelas ketika guru yang bertugas tidak bisa hadir memberikan pelajaran. Ketika sudah di kelas, banyak hal yang beliau sampaikan. Termasuk juga mengenai ibadah yang wajib kami lakukan setiap harinya. Beliau selalu memotivasi kami agar selalu menjaga agar kami tidak lalai dalam hal ibadah”¹⁰²

Dari penjelasan tersebut sangat tampak bahwa salah satu upaya yang dilakukan Ibu Ibtu Ulatari selaku konselor dalam hal peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SMA Nuris Jember ialah menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan strategi ini maka akan lebih memudahkan Ibu Ibtu Ulatari dalam hal menyampaikan motivasi dan arahan dalam hal peningkatan kedisiplinan ibadah siswa.

¹⁰¹ Raqib, *Interview*, 8 Desember 2016.

¹⁰² Arini, *Interview*, 8 Desember 2016.

b. Contoh/Tauladan Serta Pengawasan

Apabila strategi yang pertama lebih memperlihatkan interaksi antara Ibu Ibtu Ulatari dengan para peserta didik, maka strategi yang kedua ini agak sedikit berbeda. Strategi ini lebih pada interaksi antara Ibu Ibtu Ulatari dengan jajaran dewan guru di SMA Nuris Jember.

Dengan menggunakan strategi ini, Ibu Ibtu Ulatari selalu menghimbau kepada setiap guru agar selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam hal ibadah, khususnya sholat berjama'ah.¹⁰³ Selain itu, Ibu Ibtu Ulatari juga menyampaikan kepada para guru agar selalu melakukan pengawasan terhadap ibadah siswa.

“Kalau bukan kami selaku para guru disini, kemudian siapa yang akan menjadi contoh dan mengawasi para siswa dalam melaksanakan ibadah”¹⁰⁴

Dari penjelasan tersebut, dapat kita sadari bahwa peranan guru sangatlah penting. Apabila guru sudah memberikan contoh yang baik serta melakukan pengawasan yang semestinya, maka peserta didik pun nantinya akan menjadi lebih baik.

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam seluruh proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya

¹⁰³ Observasi Bimbingan Siswa SMA Nuris Jember

¹⁰⁴ Ibtu Ulatari D., *Interview*, 03 Desember 2016.

dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.¹⁰⁵

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, SMA Nuris Jember melalui seorang Konselor melakukan upaya dalam hal peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan teknik bertanya. Teknik bertanya sendiri merupakan salah satu teknik dalam bimbingan konseling. Teknik bertanya ada dua macam, yaitu bertanya terbuka (*open question*) dan bertanya tertutup (*closed question*). Pada pertanyaan terbuka, klien bebas memberikan jawaban. Sedangkan pada pertanyaan tertutup telah menggambarkan alternative jawabannya misalnya ya atau tidak.

Tidak hanya itu, Konselor juga mengkombinasikan salah satu teknik konseling yang lain, yakni teknik merencanakan. Teknik merencanakan ialah suatu teknik membantu siswa untuk dapat membuat rencana suatu program untuk action (melakukan tindakan sesuatu) guna memecahkan masalah yang dihadapinya. Atau rencana perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan klien. Rencana yang baik harus merupakan hasil kerjasama antara konselor dengan kliennya.

Teknik perencanaan sendiri sangatlah sesuai dengan salah satu fungsi bimbingan konseling, yaitu fungsi perbaikan. Bias dipastikan bahwa tidak ada individu apalagi siswa di sekolah dan madrasah yang tidak memiliki masalah. Akan tetapi kompleksitas masalah yang dihadapi oleh

¹⁰⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 101.

individu jelas berbeda. Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling melalui fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah diberikan, tetapi masih memungkinkan individu memiliki masalah-masalah tertentu, sehingga fungsi perbaikan sangatlah dibutuhkan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa. Dengan perkataan lain, program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.¹⁰⁶

Selain itu, dua upaya yang telah dilakukan oleh konselor di SMA Nuris Jember merupakan upaya yang sangatlah sesuai dengan asas kedinamisan dalam bimbingan konseling. Asas kedinamisan merupakan upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekedar mangulang hal-hal lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan menuju sesuatu yang lebih maju.¹⁰⁷

Melihat teknik yang dilakukan oleh Konselor di SMA Nuris Jember ini, maka dapat dilihat bahwa salah satu bentuk bimbingan konseling merupakan sebagai layanan penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) memperoleh penempatan dan

¹⁰⁶ Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 50.

¹⁰⁷ Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 49.

penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadinya.¹⁰⁸

Pada implementasi di SMA Nuris Jember, dapat dikatakan bahwa teknik perencanaan merupakan penyempurnaan dari teknik bertanya. Dari penjelasan-penjelasan tersebut, juga bisa diambil kesimpulan bahwa teknik perencanaan ini memberikan efek positif bagi para peserta didik dan mendapat tanggapan yang sangat baik dari setiap peserta didik di SMA Nuris Jember.

2. Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Seorang konselor memiliki tugas untuk membangkitkan serta mengasah fitrah-fitrah yang telah dikaruniakan oleh Allah untuk menjadi individu yang utuh, sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan utama dari bimbingan dan konseling secara garis besar adalah membantu siswa memecahkan masalah baik pribadi, sosial, belajar, dan karir serta dapat tercapainya moral (akhlak) yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Konselor SMA Nuris Jember melakukan cara sederhana dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa, baik itu ibadah yang tergolong *abluminall h* (hubungan manusia dengan

¹⁰⁸ Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 147.

Allah) dan *ablumminann s* (hubungan manusia dengan sesamanya). Peningkatan kualitas ibadah ini dilakukan untuk membentuk perilaku atau akhlak yang mulia bagi siswanya agar siswa memiliki pemahaman atau kebiasaan melakukan ibadah yang baik sehingga siswa tidak melakukan perilaku yang buruk yang merugikan diri sendiri juga orang lain.

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (konseli/siswa), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan atau kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan itu. Layanan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif secara langsung kepada sasaran (konseli) yang mendapatkan layanan.¹⁰⁹

Strategi yang digunakan oleh Konselor di SMA Nuris Jember dalam melakukan peningkatan kualitas ibadah siswa lebih pada penggunaan metode ceramah. Tujuan penggunaan metode ini adalah supaya peserta didik dapat menyadari tentang arti pentingnya ibadah, khususnya shalat bagi seluruh ummat Islam. Dengan menggunakan strategi ini maka akan lebih memudahkan bagi Konselor di SMA Nuris Jember dalam hal menyampaikan motivasi dan arahan dalam hal peningkatan kedisiplinan ibadah siswa.

Strategi yang dilakukan oleh Konselor di SMA Nuris Jember ini merupakan bentuk layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan

¹⁰⁹ Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 141.

sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan/atau keputusan tertentu.¹¹⁰

Selain itu, strategi lain yang digunakan adalah pemberian contoh/tauladan serta pengawasan. Apabila strategi yang pertama lebih memperlihatkan interaksi antara Konselor dengan para peserta didik, maka strategi yang kedua ini agak sedikit berbeda. Strategi ini lebih pada interaksi antara Konselor dengan jajaran dewan guru di SMA Nuris Jember.

Dengan menggunakan strategi ini, Konselor di SMA Nuris Jember selalu menghimbau kepada setiap guru agar selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam hal ibadah, khususnya sholat berjama'ah. Selain itu, Konselor juga menyampaikan kepada para guru agar selalu melakukan pengawasan terhadap ibadah siswa.

¹¹⁰ Ibid., 146

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di SMA Nuris Jember, maka pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari dua pertanyaan yang ada pada fokus penelitian. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Konselor di SMA Nuris Jember berupaya untuk selalu meningkatkan kedisiplinan siswa menggunakan teknik bertanya dan teknik merencanakan. Teknik bertanya dan teknik merencanakan merupakan salah satu teknik dalam bimbingan konseling. Kedua teknik ini ditanggapi dengan sangat baik oleh para siswa, serta memberikan efek positif terhadap kedisiplinan belajar siswa.

2. Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh Konselor di SMA Nuris Jember dalam upaya meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Pertama dengan penggunaan metode ceramah yang bertujuan menyadarkan siswa dan lebih memudahkan bagi Konselor di SMA Nuris Jember dalam hal menyampaikan motivasi dan arahan kepada siswa. Selain itu, strategi lain

yang digunakan adalah pemberian contoh/tauladan serta pengawasan. Apabila strategi yang pertama lebih memperlihatkan interaksi antara Konselor dengan para peserta didik, strategi ini lebih pada interaksi antara Konselor dengan jajaran dewan guru di SMA Nuris Jember.

B. Saran

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka kami akan menyampaikan beberapa saran-saran yang nantinya diharapkan akan sangat membantu bagi konselor dalam hal peningkatan kedisiplinan belajar dan ibadah siswa kedepannya. Adapun beberapa saran tersebut antara lain adalah:

1. Sekolah hendaknya memberikan jadwal atau waktu khusus bagi bimbingan dan konseling agar program Konselor dapat terealisasi dengan optimal sehingga bimbingan konseling menjadi bagian yang urgen dalam membantu siswa.
2. Pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Nuris Jember merupakan proses yang kontinyu dan tidak hanya berhenti di satu tahap saja. Oleh sebab itu metode yang telah ada perlu di tambah, karena metode merupakan komponen yang sangat mendukung bagi proses kelanjutan program yang telah dilaksanakan
3. Bagi para siswa untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu dan tetap selalu meningkatkan kedisiplinan ibadah agar mendapatkan kenyamanan baik dalam proses belajar maupun kehidupan sehari-hari.
4. Dari hasil karya ilmiah yang sederhana ini, diharapkan mampu menjadi sebuah pemahaman baru bagi seluruh konselor maupun guru bimbingan

dan konseling Islam dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling agar hasil yang diperoleh efektif.

5. Tulisan ini diharapkan tidak hanya menambah perbendaharaan karya ilmiah, tetapi juga dapat menjadi inspirasi atau wacana untuk memunculkan kajian-kajian yang lebih mendalam mengenai efektifitas layanan bimbingan dan konseling Islam terutama di sekolah-sekolah menengah.



DAFTAR PUSTAKA

- Atheva, Abi. 2007. *Perilaku Baik Sehari-Hari*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Chalijah. 1994. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- <https://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2010/10/teori-efektivitas.html?m=1>
- Ismail, Imamuddin. 1980. *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-Anak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- IAIN Jember, 2015. . *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Jember, Pemerintah Kabupaten. “Profil Kabupaten Jember Tahun 2015”. Januari, 2015.
- Marsudi, Saring. 2010. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Murtini. 2008. *Akhlak Siswa Terhadap Guru*. Semarang: Sindur Press.
- Nasir, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi. 2014. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Malang: Genius Media.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salahudin, Anas.2012. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- STAIN. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press
- Stauss, Anselm. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.

- Sugiono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujud, Aswarni. 1989. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Purbosari
- Sukardi, Dewa Ketut. 1985. *Pengantar Teori Konseling*.
- Suryasubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta.
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Prenada Media.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo
- Yusuf, Syamsu. dan Nurihsan, A. Juntika. 2012. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Rosda



KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Armita Uswatun Hasanah
NIM : 084 128 024
Program Studi : Pendidika Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "IMPELEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NURIS JEMBER TAHUN AJARAN 2016/2017" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Januari 2017

Saya yang menyatakan

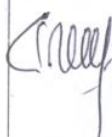
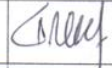

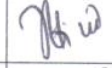
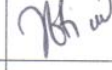
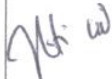
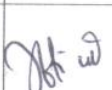
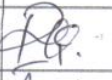

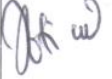


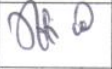




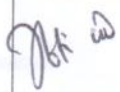
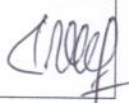
NIM : 084 128 024

Matrik Penelitian

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|-----------------------------------|--|--|--|--|---|
| Implementasi Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Nuris Jember Tahun Ajaran 2016/2017 | 1. Bimbingan dan Konseling | 1. Tujuan Bimbingan dan Konseling | 1. Pemikiran Dasar Pelaksanaan 2. Penyusunan Program 3. Sasaran Pelaksanaan Kegiatan | 1. Informan : a. Kepala Sekolah SMA Nuris Jember b. Guru BK SMA Nuris Jember c. Siswa SMA Nuris Jember 2. Dokumenter | 1. Pendekatan: penelitian kualitatif. 2. Jenis: penelitian Kualitatif <i>Study Kasus</i> 3. Subjek Penelitian : <i>Purposive Sampling</i> 4. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Analisis data: Reduksi Data, penyajian data, dan <i>verification</i> 6. Keabsahan data : Triangulasi Sumber dan metode. | Fokus Penelitian: 1. Bagaimana implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di SMA NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? |
| | 2. Peningkatan Kedisiplinan Siswa | 1. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling | 1. Tahap Analisis 2. Penggunaan Metode 3. Evaluasi | | | |
| | | 1. Kedisiplinan Belajar Siswa | 1. Pembagian Waktu Belajar 2. Konsistensi 3. Hasil Belajar | | | |
| | | 2. Kedisiplinan Ibadah Siswa | 1. Motivasi 2. Ketekunan Siswa | | | |

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

| No | Tanggal | Kegiatan | Informan | Paraf |
|----|------------------|--|-------------------------------|---|
| 1 | 27 Mei 2016 | Silaturahmi dengan Kepala SMA NURIS Jember sekaligus untuk menyampaikan maksud ingin melakukan penelitian mengenai Bimbingan dan Konseling | <i>Robith Qoshidi, Lc.</i> |  |
| 2 | 19 November 2016 | Observasi Awal di SMA NURIS Jember | <i>Robith Qoshidi, Lc.</i> |  |
| 3 | 21 November 2016 | Menyerahkan surat penelitian kepada SMA NURIS Jember | <i>Robith Qoshidi, Lc.</i> |  |
| 4 | 21 November 2016 | Observasi di Kantor BK SMA NURIS Jember | <i>Ibti Ulatari D., S.Pd.</i> |  |
| 5 | 03 Desember 2016 | Interview BK SMA NURIS Jember | <i>Ibti Ulatari D., S.Pd.</i> |  |
| 6 | 05 Desember 2016 | Observasi kegiatan Bimbingan dan Konseling di Kantor BK SMA NURIS Jember | <i>Ibti Ulatari D., S.Pd.</i> |  |
| 7 | 06 Desember 2016 | Observasi kegiatan Bimbingan dan Konseling di Kelas SMA NURIS Jember | <i>Ibti Ulatari D., S.Pd.</i> |  |
| 8 | 08 Desember 2016 | Interview Siswa SMA NURIS Jember | <i>Moh. Raqib</i> |  |
| 9 | 08 Desember 2016 | Interview Siswa SMA NURIS Jember | <i>Aini</i> |  |
| 10 | 09 Desember 2016 | Observasi kegiatan Bimbingan dan Konseling di Kantor BK SMA NURIS Jember | <i>Ibti Ulatari D., S.Pd.</i> |  |
| 11 | 12 Desember 2016 | Observasi kegiatan belajar siswa di Asrama Putra SMA Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember | <i>Lukmanul Hakim</i> |  |
| 12 | 14 Desember 2016 | Observasi kegiatan ibadah siswa di Asrama Putri SMA Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember | <i>Romzatul Widad</i> |  |
| 13 | 15 Desember 2016 | Pengambilan Dokumentasi Interview | <i>Ibti Ulatari D., S.Pd.</i> |  |
| 14 | 16 Desember 2016 | Pengambilan Dokumentasi Interview | <i>Ibti Ulatari D., S.Pd.</i> |  |

| | | | | |
|----|------------------|---|--------------------------------|---|
| 15 | 17 Desember 2016 | Pengambilan Dokumentasi Interview | <i>Ibti Ulatari D., S.Pd.</i> |  |
| 16 | 19 Desember 2016 | Pengambilan Dokumen mengenai Profil SMA NURIS Jember serta serba-serbi mengenai Bimbingan dan Konseling | <i>Ibti Ulatari D., S.Pd.</i> |  |
| 17 | 19 Desember 2016 | Pengambilan Surat Keterangan selesai penelitian | <i>Gus Robith Qoshidi, Lc.</i> |  |



Jember, 19 Desember 2016
Kepala SMA Nuris Jember,

Robith Qoshidi, Lc.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA Nuris Jember
2. Kondisi objek SMA Nuris Jember
3. Proses bimbingan dan konseling
4. Penerapan hasil bimbingan dan konseling

B. Pedoman Interview

1. Kepada Guru BK
 - a. Bagaimana proses bimbingan dan konseling dalam hal peningkatan kedisiplinan belajar siswa?
 - b. Apa tindak lanjut dari hasil bimbingan dan konseling yang telah dilakukan?
 - c. Apa saja kendala yang dialami oleh guru BK dalam hal peningkatan kedisiplinan belajar siswa?
 - d. Bagaimana cara guru BK mengatasi kendala yang ada?
 - e. Bagaimana proses bimbingan dan konseling dalam hal peningkatan kedisiplinan ibadah siswa?
 - f. Adakah metode pendukung dalam hal ini?
2. Kepada Siswa
 - a. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai program bimbingan dan konseling yang ada di SMA Nuris Jember, khususnya dalam hal peningkatan kedisiplinan belajar?

- b. Apakah setiap program bimbingan dan konseling sangat membantu dengan aktifitas anda dalam peningkatan mutu belajar?
- c. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai program bimbingan dan konseling yang ada di SMA Nuris Jember, khususnya dalam hal peningkatan kedisiplinan ibadah?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran obyek penelitian
2. Proses belajar siswa di asrama
3. Dokumentasi proses bimbingan dan konseling





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net>– tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1259/In.20/PD.009/06/FTIK/2016
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan izin penelitian**

Jember, 21 Juni 2016

Kepada Yth. **Kepala SMA Nuris Jember**
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Armita Uswatun Hasanah
NIM : 084 128 024
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset sementara selama ±30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala SMA Nuris Jember
2. Guru BK SMA Nuris Jember
3. Siswa/Siswi SMA Nuris Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Efektifitas Konselor Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Nuris Jember 2015/2016”

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Koirul Faizin, M.Ag.

NIP. 19710621 200604 1 001



**SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA NURIS JEMBER
TERAKREDITASI (A)**

NSS : 304 052 402 091 NDS : E. 38024004

**Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo Sumbersari Jember Jawa Timur,
KP. 68125. Tlp. (0331) 335389 Fax. 0331-333002**

Nomor : 0184/SMA.Ni-Jbr/O/XI/2016
Lampiran : -o0o-
Perihal : **Balasan Surat Permohonan Izin Penelitian**
Nomor : **B. 1259/In.20/PD.009/06/FTIK/2016**

Kepada
Yth. **Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan IAIN Jember**
(Khoirul Faizin, M.Ag.)

Di-
Tempat

Assalamu'alikum War. Wab.

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember dengan Nomor : B. 1259/In.20/PD.009/06/FTIK/2016 pada tanggal 21 Juni 2016, maka kami selaku pimpinan SMA Nuris Jember menyetujui mahasiswa berikut ini,

Nama : **Armita Uswatun Hasanah**
NIM : **084 128 024**
Semester : **VIII**
Jurusan : **Pendidikan Islam**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) yang berjudul "*Efektifitas Konselor Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Nuris Jember 2015/2016*" di lembaga SMA Nuris Jember.

Demikian surat ini kami buat, atas segala perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih. *Jazakumullahu Khoiron....*

Wassalamu'alikum War. Wab.



Jember, 21 November 2016
Kepala SMA Nuris Jember,

Robith Qoshidi, Lc.



**SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA NURIS JEMBER
TERAKREDITASI (A)**

NSS : 304 052 402 091 NDS : E. 38024004

Jl. Pangandaran 48 Antirogo -Jember 68125 Telp. (0331) 339554

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0223/SMA.Ni-Jbr/O/XII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **Robith Qoshidi, Lc.**

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa mahasiswi IAIN Jember dibawah ini,

Nama : **Armita Uswatun Hasanah**

NIM : 084 128 024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian mengenai implementasi bimbingan dan konseling di lembaga kami, yakni SMA Nuris Jember selama 1 Bulan, yang terhitung sejak tanggal 21 November 2016 sampai dengan 19 Desember 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Desember 2016

Kepala Sekolah,


Robith Qoshidi, Lc.

SMA NURIS
TAHUN 2016 / 2017

Nama Guru BK : Ibtî Ulatari Da'iyah,S.Pd
Semester / Bulan : Genap / Juni 2017
Kelas : XI dan XII

| | | | | | | |
|---|---|----------|-------------------------------------|--|--|-------|
| 1 | SosKul (Sosialisasi Kuliah ke ank kls XI) | XI | Senin, 12 Juni – Sabtu 17 Juni 2017 | Sosialisasi perkuliahan | Guru BK dan Tim Soskul dan bbrp mahasiswa IMAN | Karir |
| 2 | Ahsan Afano | XI IPA 1 | Rabu, 14 Juni 2017 | Membahas tgg PT yang ingin diambilnya (Kedokteran) | Guru BK | Karir |
| 3 | M. Roviki efendi | XI IPS 1 | Jum'at, 116 Juni 2017 | Konsultasi perguruan tinggi ke China | Guru BK | Karir |

- Tgl.29 Mei – 3 Juni Bimtek K13 Guru BK di SMA Argopuro Panti
- Tgl. 29 Mei – 12 Juni 2017 UAS Semester Genap
- Tgl. 12 Juni – 17 Juni 2017 Soskul kls XI



Jember, 10 Juli 2017
Guru Bimbingan Konseling
Ibtî Ulatari Da'iyah, S.Pd

Waka Kesiswaan
Sofyan Arie W, S.Pd

| | | | | | | | |
|----|-------------------|-----------|----------------------|---|---|---------|---------|
| 9 | M. Aimul Yaqin | XII IPS 2 | Rabu, 12 Juli 2017 | Uplod foto dg siswi yg bukan muhrimnya di Media sosial | Sudah dipanggil dan dinasehati serta membuat sp | Guru BK | Pribadi |
| 10 | Wardatul Jannah F | XII IPS 3 | Kamis, 13 Juli 2017 | Uplod foto kurang pantas di Medsos | Sudah dipanggil dan dinasehati serta membuat sp | Guru BK | Pribadi |
| 11 | Dwi Yuliana | XII IPS 3 | Rabu, 12 Juli 2017 | Uplod foto dg siswi yg bukan muhrimnya di Media sosial | Sudah dipanggil dan dinasehati serta membuat sp | Guru BK | Pribadi |
| 12 | Helis Yulawati | XII IPS 2 | Rabu, 12 Juli 2017 | Uplod foto dg siswi yg bukan muhrimnya di Media sosial | Sudah dipanggil dan dinasehati serta membuat sp | Guru BK | Pribadi |
| 13 | Nidhom | XII IPA 1 | Senin, 17 Juli 2017 | Tes buta warna | Negatif, bisa lanjut jur IPA | Guru BK | Karir |
| 14 | Della Risqiyani | XII IPA 1 | Jum'at, 21 Juli 2017 | Konsultasi PT yang akan dia ambil | Sudah diberi solusi dan informasi | Guru BK | Karir |
| 15 | Fa'anta Iqbala | XII IPS 2 | Sabtu, 22 Juli 2017 | Konsultasi tlg STAN dan ABRI km ORTU ingin dia mengikuti ke 2 tes kedinasan tsb | Sudah diberi wawasan dan info yg dibutuhkan | Guru BK | Karir |
| 16 | Ahmad Bustomi | XII IPA 2 | Senin, 24 Juli 2017 | Meninggalkan KBM saat jam Fisika hingga 2 Jam pelajaran | Sudah dipanggil | Guru BK | Belajar |
| 17 | Didi Alfian | XII IPA 2 | Senin, 24 Juli 2017 | Meninggalkan KBM saat jam Fisika hingga 2 Jam pelajaran | Sudah dipanggil | Guru BK | Belajar |
| 18 | Ahsan Afano | XII IPA 1 | Selasa, 25 Juli 2017 | Konsul tlg data anak XI yang kemarin ikut sosial | Data sudah disesuaikan | Guru BK | Karir |

• Tgl.10 Juli – 15 Juli PLS (Awal masuk Tahun ajaran baru)



Waka Kesiswaan
Sofyan Arte W, S.Pd

Jember, 1 Agustus 2017
Guru Bimbingan Konseling
Ibtî Ulatari Da iyab, S.Pd

SMA NURIS
TAHUN 2016 / 2017

Nama Guru BK : Ibtis Ulfatari Da'iyah, S.Pd
Semester / Bulan : Ganjil / Juli 2017
Kelas / Jurusan : XI dan XII

| | | | | | | | |
|---|-------------------|-----------|----------------------|---|---|---------|---------|
| 1 | M. Firmansyah A | XII IPA 2 | Senin, 10 Juli 2017 | Upload foto dg siswi yg bukan muhrimnya di Media sosial (dg Suci Rahmawati) | Sudah dipanggil dan dinasehati serta membuat sp | Guru BK | Pribadi |
| 2 | M. Farel | XII IPS 3 | Rabu, 12 Juli 2017 | Upload foto dg siswi yg bukan muhrimnya di Media sosial (dg Dwi Yuliana) | Sudah dipanggil dan dinasehati serta membuat sp | Guru BK | Pribadi |
| 3 | Nurul Fejriati | XII IPS 1 | Selasa, 18 Juli 2017 | Foto tdk pantas di uplod di medsos (merokok) | Sudah dipanggil dan dinasehati serta membuat sp | Guru BK | Pribadi |
| 4 | Firda Trisna W | XII IPS 3 | Selasa, 18 Juli 2017 | Upload foto dg siswi yg bukan muhrimnya di Media sosial | Sudah dipanggil dan dinasehati serta membuat sp | Guru BK | Pribadi |
| 5 | Dewi Puspita Sari | XII IPS 3 | Kamis, 20 Juli 2017 | Foto dg pacarnya saat hari raya dan di uplod di medsos | Sudah dipanggil dan dinasehati serta membuat sp | Guru BK | Pribadi |
| 6 | M. Imam Subkhi | XII IPS 1 | Rabu, 12 Juli 2017 | Upload foto dg siswi yg bukan muhrimnya di Media sosial | Sudah dipanggil dan dinasehati serta membuat sp | Guru BK | Pribadi |
| 7 | Holilah | XII IPS 2 | Rabu, 12 Juli 2017 | Upload foto dg siswi yg bukan muhrimnya di Media sosial | Sudah dipanggil dan dinasehati serta membuat sp | Guru BK | Pribadi |
| 8 | Suci Rahmawati | XII IPS 2 | Rabu, 12 Juli 2017 | Upload foto dg siswi yg bukan muhrimnya di Media sosial | Sudah dipanggil dan dinasehati serta membuat sp | Guru BK | Pribadi |

DOKUMENTASI PENELITIAN



BIODATA PENULIS



Nama : Armita Uswatun Hasanah
NIM : 084 128 024
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 November 1993
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan dan
Konseling Dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Siswa di SMA Nuris
Jember Tahun Ajaran 2016/2017
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Serut 4 (1999-2005)
2. SMP Nuris Jember (2005-2008)
3. SMK Nuris Jember (2008-2012)
4. IAIN Jember (2012-2017)